

Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam

Volume 5 Nomor 1, Juni 2021

<http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar>

E-ISSN: 2598-8999, P-ISSN: 2597-9930

Popularitas Moderasi Beragama: Sebuah Kajian terhadap Tren Penelusuran Warganet Indonesia

Rahmatullah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia
rahmatullah2508@gmail.com

Keywords :

Religious
Moderation;
Netizens;
Internet

Abstract

Many activities have been carried out in religious moderation discourse on internet. However, the activities of netizens searching information on religious moderation topic on internet itself are still not well mapped. This article attempted to elaborate the trend of netizens' browsing activities for information on religious moderation topic on internet. The main data came from Google Trends. The analysis was focused to data on activity trends in the period from December 2019 to December 2020. Data were collected through documentation techniques. The analysis was started with restatement of the collected data, then described it, and finally interpreted. The result revealed that the activity of searching information on religious moderation topic on internet still did not get massive search interest and a rich diversity of topics. The trend of searching information on religious moderation topic on the internet had not yet reached a high level of interest and had not spread throughout Indonesia. This condition implied that efforts to promote religious moderation idea on internet still needed to be echoed again. The method used to build public attention to religious moderation topic cannot only be restricted to the production of narratives or content about religious moderation in online media, but also it required the involvement of famous figures having high charismatic in public sphere in order to build public attention so that people were interested in browsing and studying moderate religious knowledge on internet.

Kata Kunci :

Moderasi
Beragama;
Warganet;
Internet

Abstrak

Banyak aktivitas yang telah dilakukan dalam diskursus moderasi beragama di internet. Namun, aktivitas penelusuran warganet terhadap informasi tentang topik moderasi beragama di internet itu sendiri masih belum terpetakan dengan baik. Artikel ini bertujuan mendiskusikan tren aktivitas penelusuran warganet terhadap informasi tentang topik moderasi beragama di internet. Data utama artikel ini bersumber dari Google Trends. Fokusnya diarahkan ke data tentang tren aktivitas pada kurun waktu dari Desember 2019 hingga Desember 2020. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Proses analisis data diawali dengan penyajian kembali data-data yang telah dikumpulkan, lalu mendeskripsikannya, dan terakhir dilakukan tahapan interpretasi data. Hasilnya adalah aktivitas penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet masih belum mendapatkan minat penelusuran yang masif dan keragaman topik yang kaya. Tren penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet masih belum sampai pada minat yang tinggi dan masih belum terjadi secara merata di seluruh Indonesia. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa upaya melakukan promosi gagasan moderasi beragama di internet masih sangat perlu untuk digaungkan lagi. Metode yang digunakan untuk membangun perhatian publik terhadap topik tentang moderasi beragama tidak bisa hanya sebatas melalui produksi narasi atau konten tentang moderasi beragama di media-media online, melainkan juga perlu keterlibatan tokoh-tokoh tersohor yang memiliki karismatik tinggi di ranah publik guna membangun perhatian publik agar tertarik untuk menelusuri dan mempelajari pengatahuan keagamaan yang moderat di internet.

Article History :

Received : 15-12-2020

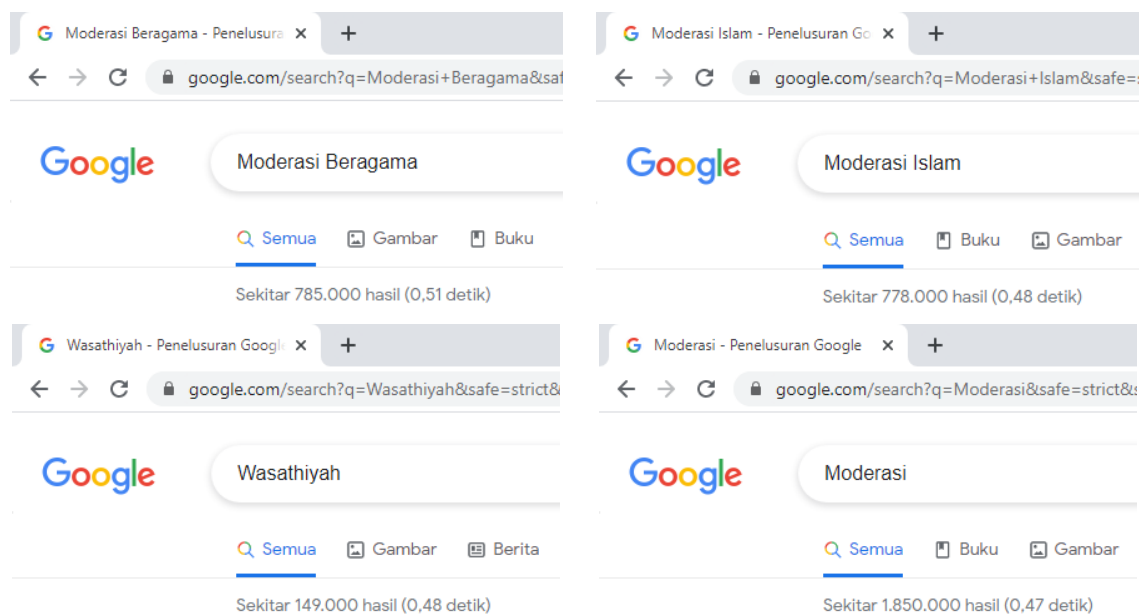
Accepted : 07-06-2021

PENDAHULUAN

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatatkan penetrasi pengguna internet di Indonesia pada 2019-2020 telah mencapai 73,7% atau 196.71 juta jiwa dari total populasi 266.91 penduduk Indonesia (Irawan dkk. 2020). Ini berarti bahwa hampir seluruh masyarakat Indonesia yang notabeneanya beragama Islam menjadi bagian dari pengguna internet. Dalam urusan mempelajari ajaran agama, sebanyak 50,89%, terutama dari kalangan generasi Z, memilih internet sebagai sarana rujukannya (Saputra 2018). Meskipun ini berarti bahwa internet menjadi sumber penting dalam urusan belajar agama, namun penjelasan tentang bagaimana persisnya proses pembelajaran itu berlangsung, seperti yang dapat dilihat dari sisi aktivitas penelusuran informasinya, yang dalam konteks ini utamanya adalah topik tentang moderasi beragama, masih langka.

Padahal moderasi beragama merupakan salah satu topik keagamaan yang telah banyak dihasilkan di internet. Hal ini dapat dilihat dari laman mesin penelusuran Google menggunakan kata kunci “Moderasi Beragama” yang telah menghasilkan lebih dari 700 ribu hasil. Adapun kata kunci seperti “Moderasi Islam” telah menghasilkan lebih dari 700 ribu hasil, lebih tinggi dibandingkan kata kunci sejenisnya seperti “Wasathiyah” yang baru mencapai angka lebih 140 ribu hasil. Sedangkan kata kunci seperti “Moderasi” telah menghasilkan lebih dari 1 juta hasil. Jumlah hasil yang sudah mencapai ratusan ribu ini menunjukkan bahwa aktivitas produksi pengetahuan tentang moderasi beragama di internet telah mendapatkan perhatian yang signifikan. Namun, dari sisi aktivitas konsumsi pengetahuannya masih menyisakan tanda tanya, sehingga masih sulit untuk memahami signifikansi keberadaan pengetahuan tentang moderasi beragama di internet secara lebih menyeluruh.

Gambar 1. Hasil Penelusuran Moderasi Beragama di Google



Sumber: Google

Sejauh ini sudah ada banyak artikel yang mendiskusikan tema tentang moderasi beragama di internet. *Pertama*, artikel yang mendiskusikan dari aspek bentuk ekspresinya (Nawawi 2019; Alka 2019; Zamzami 2019; Asmar 2020; Choirunissa dan Nurdin 2020; Arenggoasih dan Wijayanti 2020). *Kedua*, artikel yang mendiskusikan dari aspek strateginya (Imamah 2018; Kosasih 2019; Wibowo 2019; Fahrurrozi dan Thohri 2019; Abdullah dan

Alfatra 2019; Nurman 2019; Anwar dan Haq 2019; Hefni 2020). *Ketiga*, artikel yang mendiskusikan dari aspek kontestasinya (Maulana 2018; Ali dkk. 2019; Akmaliah 2020). Mencermati kecenderungan artikel tersebut tampak bahwa banyak aktivitas yang telah dilakukan dalam diskursus moderasi beragama di internet. Namun, aktivitas penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet itu sendiri masih belum terpetakan dengan baik. Padahal dengan melakukan pemetaan ini maka akan mungkin untuk memahami sejauh mana kecenderungan masyarakat dalam mencari tahu atau mempelajari konten tentang moderasi beragama di internet. Karena bagaimanapun, baik moderasi beragama maupun internet, telah sama-sama menjadi suatu hal yang mendapatkan perhatian penting di Indonesia.

Artikel ini merupakan respon atas keterbatasan dari kajian-kajian yang telah ada sebelumnya dengan mendiskusikan tren penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet. Ada tiga pertanyaan pokok yang didiskusikan: (a) apa saja topik tentang moderasi beragama yang dicari di internet?; (b) bagaimana tren penelusuran topik tentang moderasi beragama di internet?; dan (c) bagaimana implikasinya terhadap wacana moderasi beragama di internet?. Ketiga pertanyaan ini menjadi pembahasan yang penting untuk menunjukkan kecenderungan tren penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet. Sejalan dengan itu studi ini diproyeksikan berkontribusi pada diskusi teoritis tentang diskursus moderasi beragama di internet pada aspek konsumtifnya. Temuan atas aspek ini setidaknya dapat menjadi salah satu pertimbangan yang penting terkait formulasi kebijakan dan strategi pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital.

Artikel ini berjenis studi kepustakaan dan menggunakan metode kualitatif. Data primernya adalah data-data yang diperoleh dari Google Trends yang merekam aktivitas penelusuran terkait topik tentang moderasi beragama selama dua belas bulan terakhir yakni dari Desember 2019 hingga Desember 2020. Pembatasan waktu ini didasarkan pada pertimbangan atas kefokus analisis serta arus kepopuleran wacana moderasi beragama yang cukup tampak pada kurun waktu tersebut. Google Trends dipilih sebagai sumber primer karena merupakan situs website bebas akses yang memiliki fungsi dan fitur yang berguna untuk melayani penyediaan data tentang tren penelusuran suatu topik tertentu pada kurun waktu tertentu dan wilayah yang menjadi tempat tren tersebut berasal.

Dengan mengacu pada data dari Google Trends, maka kebutuhan studi ini atas data-data terkait tren penelusuran tentang topik moderasi beragama dapat memungkinkan untuk diperoleh. Studi ini memfokuskan perhatiannya pada tren penelusuran di website dan YouTube. Ini dikarenakan data tentang tren penelusuran moderasi beragama yang dibutuhkan studi ini hanya tersedia pada kedua jenis penelusuran yang disediakan oleh Google Trends tersebut. Meskipun begitu, kedua jenis penelusuran tersebut sudah terbilang cukup dan representatif karena merupakan media yang dapat dikatakan pada umumnya banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari berbagai macam informasi di internet. Adapun data sekundernya adalah sejumlah literatur yang relevan dengan data primer. Baik data primer maupun sekunder, semuanya dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Proses analisis data diawali dengan penyajian kembali data-data yang telah dikumpulkan, lalu dilakukan deskripsi data, dan terakhir dilakukan tahapan interpretasi data dengan melibatkan sejumlah konteks yang relevan dengan data yang telah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran Topik Moderasi Beragama di Internet

Artikel ini memandang bahwa aktivitas penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet masih belum mendapatkan penelusuran yang masif dari warganet. Tingkat antusiasme warganet dalam mencari informasi tentang topik-topik terkait

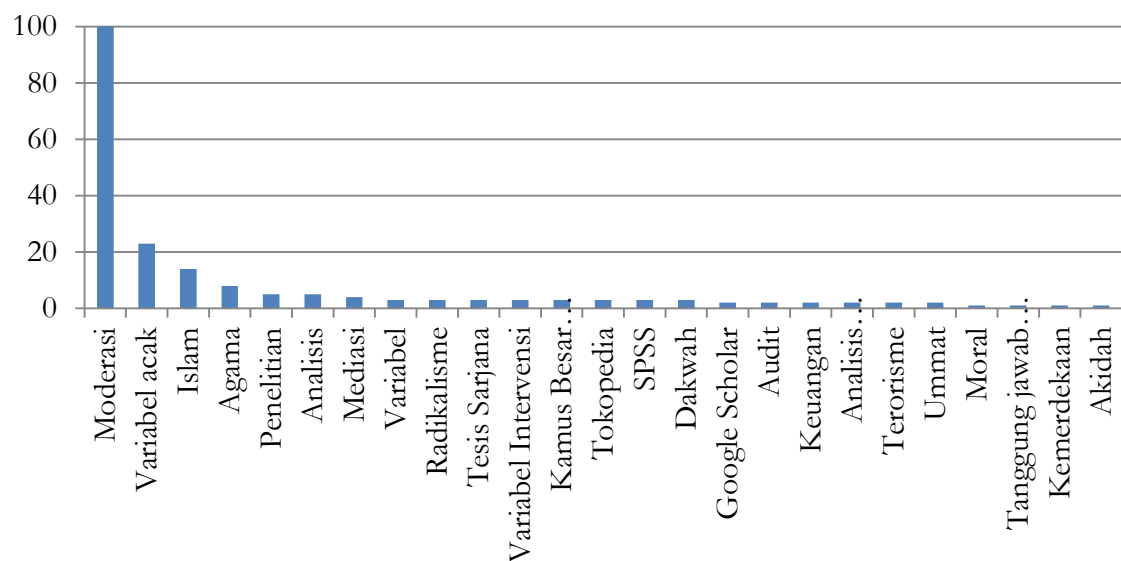
moderasi beragama di internet berkaitan erat dengan konteks-konteks tertentu yang sedang berlangsung. Hal ini lalu mengimplikasikan bahwa mempromosikan moderasi beragama baik di dunia nyata maupun di internet masih urgen untuk dilakukan. Cara promosinya pun tidak cukup hanya dengan melalui situs-situs online maupun akun-akun media sosial yang dikelola secara individu atau pun kolektif, melainkan juga perlu adanya upaya untuk melibatkan para pesohor yang memiliki pengaruh besar di dunia nyata dan maya untuk ikut serta dalam mempromosikan gagasan moderasi beragama, atau berusaha untuk menarik rasa simpatik masyarakat di dunia nyata dan maya terhadap gagasan moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan salah satu persoalan krusial yang mendapatkan perhatian cukup serius di Indonesia. Fenomena ekstrimisme agama di Indonesia yang kian waktu mengancam identitas bangsanya yang multi kultur, etnis, agama, dan sebagainya membuat wacana moderasi beragama di Indonesia menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan oleh masyarakatnya. Perhatian masyarakat tentang moderasi beragama setidaknya dapat dilihat dari aktivitas penelusuran mereka terhadap topik-topik tentang moderasi beragama di internet. Ditemukan ada tiga kata kunci utama yang lazimnya digunakan oleh masyarakat dalam proses penelusurannya: moderasi, moderasi beragama, moderasi Islam, dan *wasathiyah*.

Pencarian dengan Kata Kunci “Moderasi”

Selama 12 bulan terakhir, aktivitas warganet dalam menelusuri topik-topik terkait moderasi terbilang cukup bervariasi. Dalam kategori di website, penelusurannya tidak hanya sebatas pada topik moderasi dalam domain agama, melainkan juga dalam domain lainnya yang lebih umum. Sekalipun begitu, topik moderasi dalam domain agama masih cukup dominan. Hal ini terlihat dari kuantitas kategori-kategorinya yang berkaitan dengan domain agama sebagaimana yang ditunjukkan oleh Google Trends jauh lebih banyak ketimbang domain lainnya. Posisi teratas ditempati oleh topik moderasi itu sendiri dengan skor 100, skor 23 untuk topik variabel acak, skor 14 untuk topik Islam, skor 8 untuk topik agama, skor 5 untuk topik penelitian dan analisis, skor 4 untuk topik mediasi, skor 3 untuk topik variabel, radikalisme, tesis sarjana, variabel intervensi, KBBI, Tokopedia, SPSS, dan dakwah, skor 2 untuk topik Google Scholar, audit, keuangan, analisis profitabilitas, terorisme, dan umat. skor 1 untuk topik moral, tanggung jawab sosial perusahaan, kebebasan, dan akidah.

Gambar 2. Hasil Penelusuran Dengan Kata Kunci “Moderasi”



Sumber: Google Trends

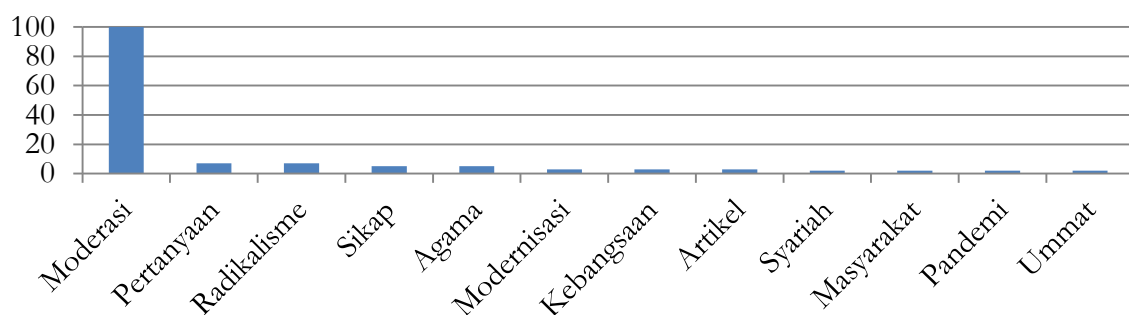
Data ini menunjukkan bahwa moderasi merupakan kata kunci yang menduduki popularitas puncak sekaligus paling diminati warganet untuk ditelusuri di website. Sebagaimana Google Trends menginformasikan bahwa jumlah skor yang diperoleh merepresentasikan tingkat popularitas sekaligus minat penelusuran warganet atas kata kunci tersebut. Sedangkan topik lain terkait moderasi yang sedang mengalami peningkatan penelusuran di antaranya terkait: KBBI, dakwah, analisis profitabilitas, terorisme, umat, moral, tanggung jawab sosial perusahaan, kebebasan, akidah, toleransi, radikalisme, variabel intervensi, penelitian, analisis, agama, mediasi, dan variabel. Peningkatan ini menunjukkan bahwa wacana moderasi di sejumlah domain keagamaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan dari warganet. Selain itu, dari sini juga tampak terlihat bahwa topik toleransi yang sejatinya merupakan bagian dari sikap moderasi (Kementerian Agama RI 2019), sudah mulai mendapatkan perhatiannya dari warganet. Meskipun demikian, topik toleransi yang baru muncul belakangan menandakan bahwa masih ada keterlambatan kesadaran, perhatian, pengetahuan, atau bahkan ketidaktahuan warganet tentang aspek-aspek yang merupakan bagian dari moderasi.

Terlepas dari itu, sebagai kata kunci utama yang masih belum benar-benar eksplisit karena masih terdiri dari satu kata, moderasi menjadi kata kunci awal yang sudah mendapatkan tanggapan dinamis dalam aktivitas penelusuran warganet. Kedinamisannya ini dapat dilihat dari topik-topik terkaitnya yang mengemuka seperti: Islam, agama, radikalisme, dakwah, terorisme, umat, moral, akidah, dan toleransi. Urutan topik ini merefleksikan bahwa aktivitas warganet dalam menelusuri topik tentang moderasi berawal dari sisi normatifnya terlebih dahulu kemudian merambah ke sisi lainnya yang lebih bersifat praksis. Kedinamisan ini akan terus berlanjut seiring dengan kata kunci yang diinput. Topik-topik yang berbeda terkait moderasi tentu akan mengemuka jika kata kunci yang diinput tidak lagi bersifat tunggal melainkan sudah bersifat frasa seperti “moderasi beragama” atau “moderasi Islam” maupun dengan term lainnya yang sejalan seperti “*wasathiyah*”.

Pencarian dengan Kata Kunci “Moderasi Beragama”

Moderasi beragama merupakan kata kunci lainnya yang ditelusuri oleh warganet di internet. Google Trends merekam ada sebanyak 12 topik terkait kata kunci moderasi beragama yang mendapatkan minat penelusuran dari warganet. Topik moderasi masih menempati posisi puncak dengan skor yang masih sama yakni 100, disusul dengan topik tentang pertanyaan dan radikalisme dengan skor 7, lalu topik tentang sikap dan agama dengan skor 5, kemudian topik tentang modernisasi, kebangsaan, dan artikel dengan skor 3, dan posisi terakhir diisi oleh topik tentang syariah, masyarakat, pandemi, dan umat dengan skor 2. Adapun untuk kategori sedang meningkat terdapat sebanyak 8 topik, yakni topik moderasi beragama yang terkait dengan pertanyaan, radikalisme, sikap, modernisasi, kebangsaan, syariah, masyarakat, dan pandemi.

Gambar 3. Hasil Penelusuran Dengan Kata Kunci “Moderasi Beragama”



Sumber: Google Trends

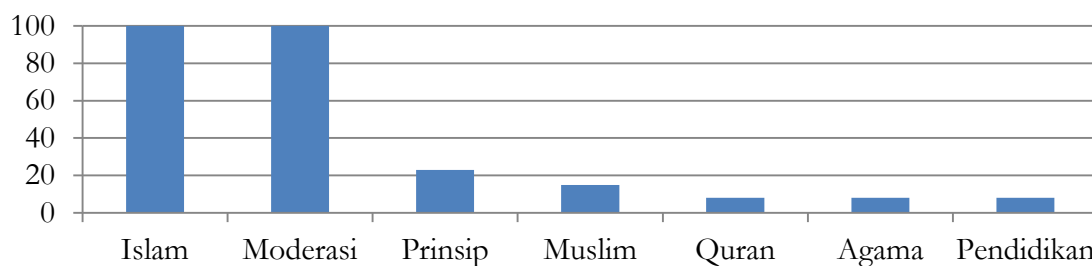
Data pada bagian ini menunjukkan bahwa penelusuran warganet terhadap topik tentang moderasi beragama yang berkenaan dengan isu-isu kontemporer terbilang terus mengalami perkembangan. Hal ini terlihat dari tidak hanya isu radikalisme saja yang terjamah melainkan juga sudah menjamah isu kebangsaan bahkan isu pandemi. Ini menandakan bahwa warganet cukup tertarik untuk mencari tahu tentang moderasi beragama di era kontemporer. Selain itu, data ini juga merefleksikan bahwa entitas topik mengenai kata kunci moderasi beragama benar-benar berkaitan dengan domain sosial-keagamaan. Berbeda dengan entitas topik sebelumnya yang masih menjamah sejumlah domain non-keagamaan.

Namun, data ini juga merefleksikan bahwa penelusuran warganet terhadap topik-topik terkait moderasi beragama hanya berkuat pada aspek sosial. Dengan kata lain, aspek-aspek yang bersifat normatif atau dalil-dalil tentang moderasi beragama sebagai hal yang paling fundamental tidak mendapatkan porsi yang cukup signifikan pada bagian ini. Pada sisi lainnya, ditemukan juga beberapa topik yang relevan dalam domain keagamaan dari kata kunci moderasi yang sebelumnya mendapatkan sorotan namun tidak menjadi topik sorotan pada bagian ini: seperti topik terkait Islam, dakwah, terorisme, moral, akidah, dan toleransi. Ini menandakan bahwa di satu sisi topik-topik terkait moderasi beragama yang ditelusuri warganet tidak bersifat stagnan dan di sisi lainnya ada pula topik-topik penting yang relevan dan penting namun tidak ditelusuri atau belum mendapatkan minat dan daya tarik dari warganet untuk ditelusuri.

Pencarian dengan Kata Kunci “Moderasi Islam dan *Wasathiyah*”

Moderasi Islam merupakan frasa lain yang mendapatkan minat penelusuran dari warganet untuk kepentingan mencari tahu tentang moderasi beragama dalam konteks agama Islam. Entitas topik-topik terkait moderasi Islam yang diakses oleh warganet terbilang tidak cukup banyak. Topik-topik terkait tersebut beserta dengan skornya yakni Islam dan moderasi (100), prinsip (23), muslim (15), Qur'an, agama, dan pendidikan (8). Topik dan skor yang telah terdata ini menunjukkan bahwa minat penelusuran warganet terhadap topik-topik terkait moderasi Islam terbilang cukup rendah dan tidak banyak topik yang ditelusuri. Padahal, konten-konten tentang moderasi Islam di internet sudah banyak bertebaran, sebagaimana pengarusutamaannya telah diupayakan oleh banyak pihak (Maimun dan Kosim 2019; Hefni 2020). Itu artinya, dapat dipahami bahwa masih terdapat kesenjangan pada dua realitas ini.

Gambar 4. Penelusuran Tentang Topik Dengan Kata Kunci “Moderasi Islam”

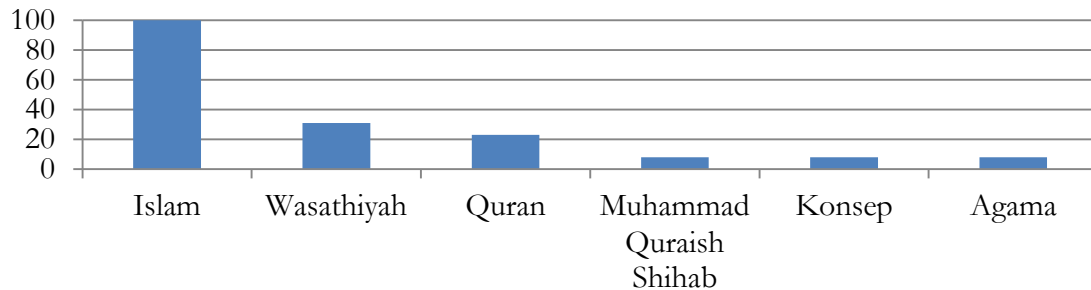


Sumber: Google Trends

Adapun mengenai kata kunci *wasathiyah*, entitas topik-topik terkait beserta skornya yang terangkum adalah Islam (100), *wasathiyah* (31), Qur'an (23), Muhammad Quraish Shihab, konsep, dan agama (8). Hal yang menarik di sini adalah munculnya nama Muhammad Quraish Shihab sebagai entitas topik terkait *wasathiyah*. Mengemukanya nama Quraish Shihab dalam hal ini tentu berkaitan dengan popularitasnya sebagai tokoh otoritatif yang paling sering menjadi pembincang utama tentang *wasathiyah*. Apalagi ia juga menulis buku tentang *wasathiyah* (Shihab 2019). Sementara itu, hal ini juga menunjukkan bahwa

wasathiyah yang berkaitan dengan Quraish Shihab merupakan topik yang paling sering dicari tahu oleh warganet di internet. Namun, tidak jauh berbeda dengan topik moderasi Islam bahwa topik *wasathiyah* juga mendapatkan minat penelusuran atau rasa ingin tahu yang rendah dari warganet.

Gambar 5. Penelusuran Tentang Topik Dengan Kata Kunci “Wasathiyah”



Sumber: Google Trends

Penelusuran topik-topik tentang moderasi Islam maupun *wasathiyah* oleh warganet hanya berfokus pada topik-topik yang bersifat fundamental. Entitas topik terkait moderasi Islam maupun *wasathiyah* masih belum menyentuh isu-isu kontemporer. Sangat berbeda dengan topik moderasi dan moderasi beragama yang sudah mendapati minat penelusuran atau keingintahuan dari warganet tentang kaitan moderasi atau moderasi beragama dengan beberapa isu-isu kontemporer sosial-keagamaan. Jumlah topiknya pun juga berbeda, topik moderasi Islam dan *wasathiyah* masih sangat minim topik. Distingsi-distingsi yang telah ditemukan ini mengisyaratkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat tentang moderasi Islam maupun *wastahiyah*. Wacana moderasi Islam dan *wasathiyah* perlu dibangun secara kreatif untuk meningkatkan daya tarik masyarakat agar semakin aktif dalam mencari tahu atau menelusuri berbagai informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan moderasi Islam dan *wasathiyah* di internet.

Tren Penelusuran Topik Moderasi Beragama di Internet

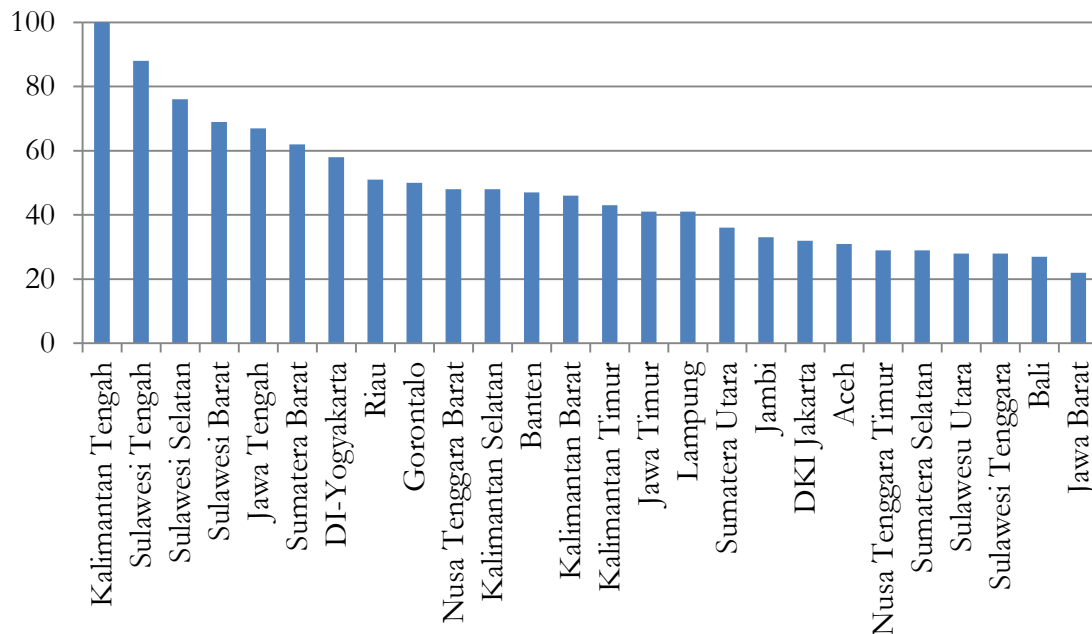
Tren di Website

Google Trends mendata bahwa tren aktivitas penelusuran warganet tentang moderasi beragama di website mengalami gerak frekuensi yang berbeda-beda pada masing-masing kata kuncinya. Untuk kata kunci moderasi, stabil pada skor 25-75 dan menyentuh skor 100 pada pertengahan Juli 2020. Minat seiring waktu penelusuran warganet terhadap kata kunci ini masih relatif tinggi di bulan-bulan berikutnya. Keadaan demikian tidak dialami oleh kata kunci moderasi beragama, minat seiring waktu masyarakat terhadap kata kunci ini cukup rendah sampai Mei 2020 dan baru mulai mengalami peningkatan pada bulan Juni-September 2020 lalu melandai lagi di bulan-bulan selanjutnya. Adapun untuk kata kunci moderasi Islam dan *wasathiyah* tidak mengalami minat akses seiring waktu yang cukup ketat dari warganet. Kata kunci ini baru mendapati puncak popularitasnya di akhir tahun 2019 dan pada jangka waktu selanjutnya hanya berada pada skor 50. Itu artinya, popularitas topik ini hanya berating sedang atau setengah populer, sebagaimana parameter yang telah ditetapkan oleh Google Trends.

Tren penelusuran topik tentang moderasi beragama di website terbilang hampir merata di lakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia. 5 wilayah dengan skor tertinggi dalam melakukan penelusuran terkait kata kunci moderasi adalah Kalimantan Tengah (100), Sulawesi Tengah (88), Sulawesi Selatan (76), Sulawesi Barat (69), Jawa Tengah (67). Kata kunci moderasi beragama yaitu Kalimantan Tengah (100), Sulawesi Tengah (89), Riau (69),

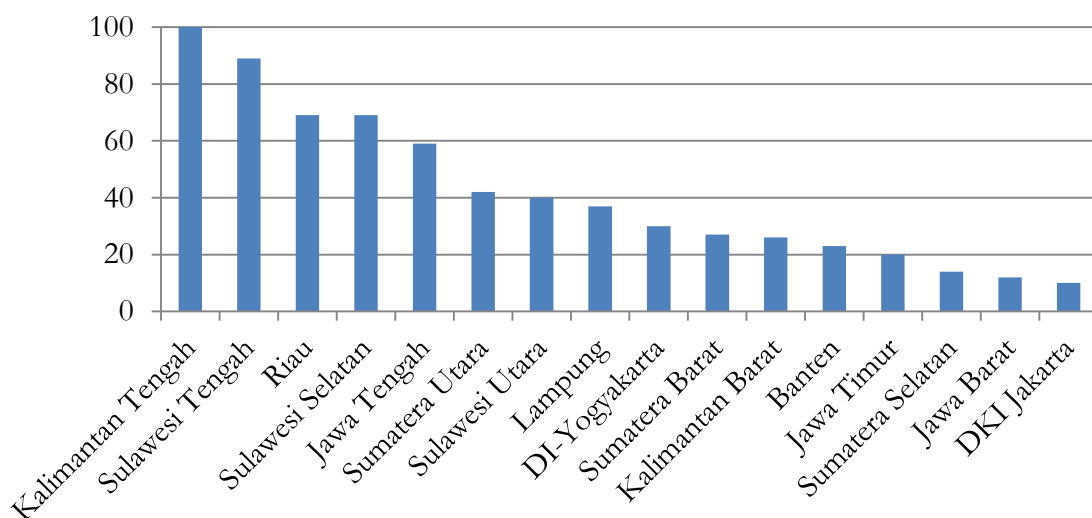
Sulawesi Selatan (69), Jawa Tengah (59). Kata kunci moderasi Islam yaitu Banten (100), Jawa Tengah (78), Jawa Timur (77), DKI Jakarta (40), Jawa Barat (36). Kata kunci *wasathiyah* yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (100), Sulawesi Selatan (59), Lampung (53), Aceh (52), dan Jawa Tengah (47). Jawa dan Sulawesi merupakan provinsi dengan skor minat penelusuran moderasi beragama di internet paling tinggi dan paling mendominasi. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa wacana moderasi beragama di kedua provinsi tersebut berlangsung sangat intens sehingga berimplikasi terhadap ketertarikan masyarakatnya untuk menelusuri topik tentang moderasi beragama di internet.

Gambar 6. Hasil Penelusuran Topik Dengan Kata Kunci “Moderasi” Berdasarkan Wilayah



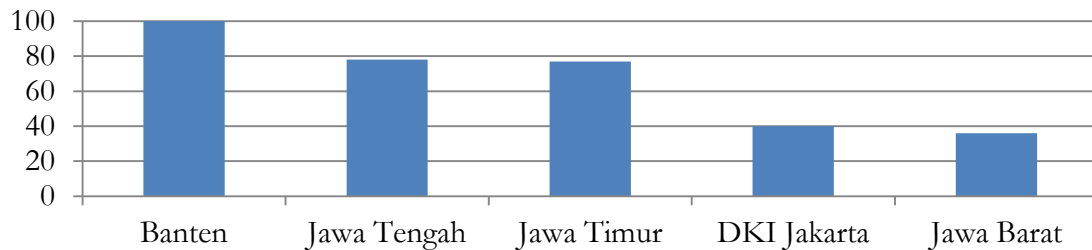
Sumber: Google Trends

Gambar 7. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Moderasi Beragama” Berdasarkan Wilayah



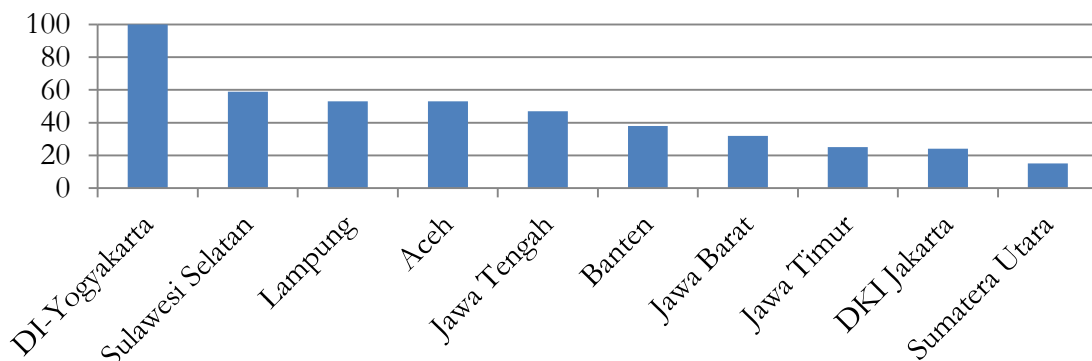
Sumber: Google Trends

Gambar 8. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Moderasi Islam” Berdasarkan Wilayah



Sumber: Google Trends

Gambar 9. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Wasathiyah” Berdasarkan Wilayah



Sumber: Google Trends

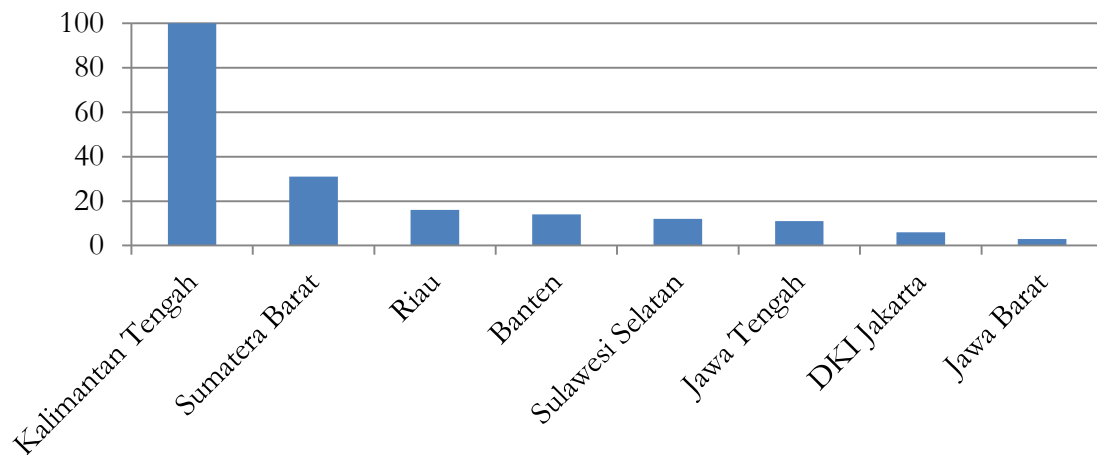
Pertanyaan-pertanyaan seputar topik tentang moderasi beragama yang ditelusuri oleh warganet di dalam website terbilang cukup beragam. Di antaranya pertanyaan tentang: moderasi beragama (100), Islam wasathiyah (100), wasathiyah adalah (56), moderasi adalah (47) variable moderasi (46), moderasi Islam (23), moderasi beragama adalah (14), arti moderasi (13), contoh moderasi beragama (9), apa itu moderasi (8), variabel moderasi adalah (6), moderasi beragama pdf (6), apa itu moderasi beragama (4) moderasi artinya (3), dan pertanyaan tentang moderasi beragama (2). Data tersebut menunjukkan bahwa keingintahuan warganet terhadap moderasi beragama pada umumnya terkait dengan definisinya. Ketersediaan literatur-literatur yang menyediakan jawaban atas seputar pertanyaan tersebut di internet tentu akan mendapatkan banyak akses oleh masyarakat. Namun, yang perlu diwaspadai adalah adanya potensi yang besar bagi masuknya literatur-literatur yang tidak memberikan pembahasan moderasi beragama secara proporsional, terkesan bias, atau sarat akan muatan ideologis tertentu.

Tren di YouTube

Minat seiring waktu warganet dalam menelusuri topik terkait moderasi beragama di YouTube terbilang tinggi, yakni dengan skor 50 hingga 100. Namun, aktivitas warganet dalam menelusuri topik ini di YouTube tidak terjadi secara ketat sebagaimana yang terjadi di website. Aktivitas penelusuran moderasi beragama di Youtube oleh warganet hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja. Tren penelusurannya pun hanya beredar di beberapa wilayah atau tidak menyeluruh. Untuk kata kunci moderasi, trennya berada di wilayah: Kalimantan Tengah (100), Sumatera Barat (31), Riau (16), Banten (14), Sulawesi Selatan (12), Jawa Tengah (11), DKI Jakarta (6), dan Jawa Barat (3). Untuk kata kunci moderasi beragama: Kalimantan Tengah (100), Daerah Istimewa Yogyakarta (29), Sulawesi Selatan (12), Jawa Tengah (9), Jawa Barat (3). Untuk kata kunci moderasi Islam hanya tren di

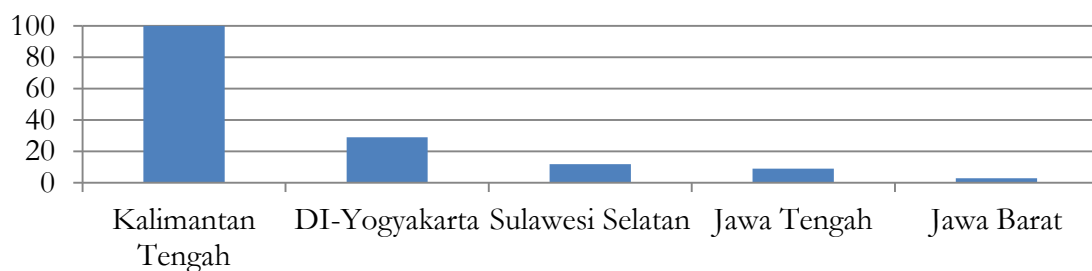
Jawa Tengah (100). Sedangkan kata kunci *wasathiyah* terjadi di provinsi: Jawa Tengah (100), Jawa Timur (88), dan DKI Jakarta (67).

Gambar 10. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Moderasi” Berdasarkan Wilayah



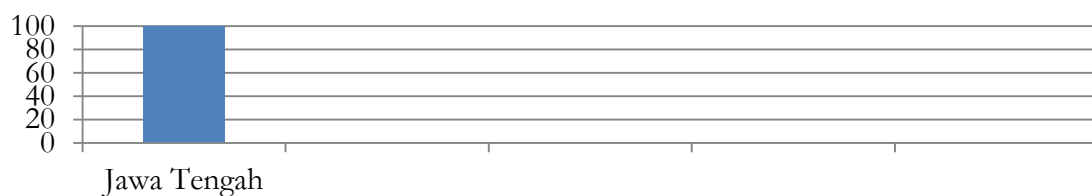
Sumber: Google Trends

Gambar 11. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Moderasi Beragama” Berdasarkan Wilayah



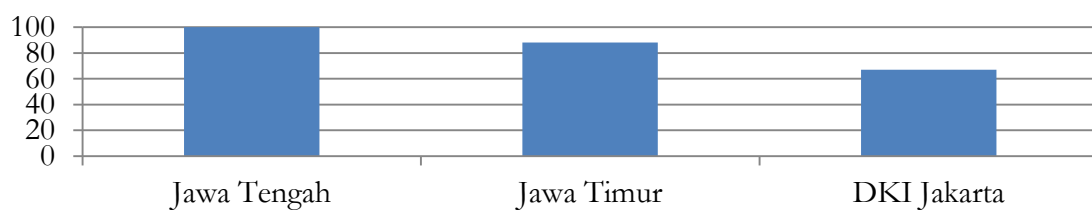
Sumber: Google Trends

Gambar 12. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Moderasi Islam” Berdasarkan Wilayah



Sumber: Google Trends

Gambar 13. Hasil Penelusuran dengan Kata Kunci “Wasathiyah” Berdasarkan Wilayah



Sumber: Google Trends

Jika mengacu pada total provinsi di Indonesia yang berjumlah 34 provinsi, telah menunjukkan bahwa tren penelusuran moderasi beragama di YouTube berdasarkan wilayahnya tentu terbilang sangat rendah. Padahal, keberadaan konten-konten tentang moderasi beragama di YouTube cukup banyak bertebaran (Anwar dan Haq 2019). Terlebih lagi perbincangan tentang moderasi beragama diberbagai wilayah di era pandemi berlangsung secara virtual sehingga banyak bertebaran rekaman-rekamannya di YouTube. Namun, dari sini setidaknya dapat dipahami bahwa media YouTube tidak cukup mampu dalam mengakomodir informasi tentang moderasi beragama yang diinginkan oleh masyarakat. Selain itu, perbedaan jenis konten antara YouTube dan website tentu juga menjadi faktor yang mempengaruhi tren penelusuran warganet, yang secara realitanya lebih banyak dilakukan di website karena banyak menyediakan konten-konten yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan mereka.

Tren penelusuran moderasi beragama di YouTube yang sangat minim dilakukan oleh warganet menunjukkan bahwa upaya penyediaan informasi tentang moderasi beragama di YouTube adalah sangat perlu untuk dilakukan. Terlebih lagi bahwa YouTube adalah bagian dari internet yang juga merupakan salah satu sumber primer masyarakat dalam menggali pengetahuan agama. Pengarusutamaan moderasi beragama di YouTube perlu lebih digaungkan lagi untuk meningkatkan minat penelusuran warganet dalam menggali pengetahuan tentang moderasi beragama di YouTube. Berbagai faktor perlu untuk dicermati sebagai bahan pertimbangan dalam membangun tren penelusuran topik tentang moderasi beragama di YouTube secara khusus dan di internet secara umum.

Konstruksi Sosiokultural Sebagai Pembentuk Tren

Perkembangan wacana tentang moderasi beragama pada masing-masing wilayah merupakan faktor utama yang mendorong terbentuknya tren penelusuran moderasi beragama di internet. Masifnya pengenalan moderasi beragama dalam dan melalui berbagai program kegiatan seperti Kuliah Kerja Nyata/Mahasiswa (KKN/M), Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK), telah menjadikan wacana moderasi beragama mendapatkan trennya di masyarakat. Materi-materi tentang moderasi beragama yang tersedia di internet mendapatkan momentumnya untuk ditelusuri ketika para mahasiswa berlomba-lomba membuat konten-konten digital tentang moderasi beragama sebagai bagian dari tugas kuliah mereka, seperti tugas untuk Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) yang baru dilaksanakan di tahun 2020. Konten tersebut kemudian dapat dijumpai di berbagai media online seperti Instagram dan YouTube yang diunggah melalui akun-akun yang bersifat personal maupun kolektif.

Pada sisi lainnya, realitas tersebut sekaligus menandakan bahwa kebijakan institusi atau pihak-pihak terkait juga merupakan faktor lain yang memainkan peranan yang penting dalam membangun tren aktivitas penelusuran topik tentang moderasi beragama di internet. Dapat diasumsikan bahwa wilayah-wilayah dengan tren penelusuran moderasi beragama yang tinggi merupakan sebab dari tingginya gairah pihak-pihak setempat dalam mempromosikan gagasan moderasi beragama dan disambut secara bergairah pula oleh masyarakatnya. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada gagasan ekstrimisme agama yang mendapatkan popularitasnya karena masifnya promosi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bersangkutan (Maulana 2018).

Sejauh mana diskursus moderasi beragama itu terjadi di ranah publik juga menjadi faktor yang ikut mendorong terbentuknya tren mengakses topik tentang moderasi beragama di internet. Secara umum, suatu hal baru yang menjadi perbincangan hangat di dunia nyata akan dapat memancing daya tarik dan rasa ingin tahu masyarakat atas topik yang menjadi bahan perbincangan tersebut. Lebih-lebih bagi mereka yang tertarik untuk ikut terlibat dalam

diskursus tersebut. Maka, untuk memenuhi keinginan dan kepentingan ini, salah satu cara yang paling instan adalah dengan mencari tahu atau memperolehnya langsung di internet sebagai sumber rujukan yang paling instan. Sehingga dapat dipahami bahwa kemunculan tren aktivitas penelusuran warganet terhadap topik tentang moderasi beragama di internet memiliki keterkaitan dengan konteks wacana moderasi beragama itu sendiri baik yang ada di dunia nyata maupun di internet sekalipun. Konteks lain yang tidak kalah pentingnya seperti konstruksi sosiokultural masyarakat Indonesia, setidaknya juga merupakan faktor lain yang mendorong terbentuknya tren tersebut.

Secara sosial, kondisi masyarakat Indonesia yang multidimensi menjadikan perlunya untuk memiliki sikap dan pikiran yang akomodatif terhadap kondisi tersebut. Fenomena ekstrimisme agama yang kini seringkali mengancam kondisi multidimensi tersebut membuat upaya preventif dan protektif menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Untuk memenuhi kebutuhan ini maka gagasan moderasi beragama coba dikenalkan. Gagasan moderasi beragama memang dianggap sangat signifikan diadopsi untuk urusan mengelola keberagaman dan keragaman (Arifinsyah, Andy, dan Damanik 2020). Signifikansi ini telah membuat pengetahuan tentang moderasi beragama sebagai tawaran paradigmanya menjadi sesuatu yang urgen untuk dipelajari dan dipahami. Faktor inilah yang turut ikut serta mendorong terbentuknya tren mengakses informasi tentang moderasi beragama di internet.

Secara kultural, masyarakat Indonesia memiliki kultur yang beragam. Mengelola keragaman kultur di tengah-tengah keragaman agama bukanlah perkara yang mudah. Keragaman yang tidak dikelola secara proporsional setidaknya dapat mengganggu stabilitas kehidupan masyarakatnya. Dalam konteks ini, gagasan moderasi beragama dianggap dapat menjadi solusi atas hal tersebut (Khoiri 2019). Melalui moderasi beragama, relasi agama dan budaya dapat terbangun secara harmonis dan dapat direkatkan. Dengan konteks kulturalnya tersebut, kesadaran masyarakat untuk memahami dan mempelajari gagasan moderasi beragama setidaknya semakin terdorong. Terlebih lagi dengan adanya peran negara dan para sebagian besar elit di masyarakat yang mengkampanyekan moderasi beragama sebagai gagasan penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan yang majemuk, sehingga dari situ sedikit banyaknya berkontribusi penting dalam proses terbentuknya tren tersebut.

Signifikansi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Internet

Tren penelusuran moderasi beragama di internet oleh warganet yang tidak terlalu aktif mengimplikasikan bahwa pengarusutamaan moderasi beragama di internet perlu untuk dilakukan. Lebih dari itu, signifikansi ini juga didasarkan pada sejumlah pertimbangan lainnya yang tidak kalah penting. *Pertama*, sebagai kontra narasi keagamaan yang ekstrim di internet (Huda 2019). Menurut Yasir (dalam Alimi 2018), internet merupakan wahana yang sangat berguna dan menguntungkan bagi kalangan ekstrimis untuk mempropagandakan ideologinya. Selain itu, hasil survei juga menunjukkan bahwa narasi keagamaan yang ekstrim menjadi narasi yang paling mendominasi di internet, dan oleh karenanya keberadaan narasi-narasi yang sebaliknya sangat diperlukan (INFID 2016; Hefni 2020). Berdasarkan hal ini, sudah waktunya bagi konten atau narasi tentang moderasi beragama turut ambil bagian di internet sebagai upaya rasistensi dan penyeimbang ideologi keagamaan di internet yang dikuasai oleh ideologi ekstrimis.

Kedua, sebagai upaya meneguhkan karakteristik ajaran Islam yang moderat di internet. Fenomena merebaknya konten atau narasi keislaman yang cenderung ekstrim dan provokatif di internet (Muthohirin 2015; Ghifari 2017), telah menunjukkan bahwa Islam adalah agama dengan karakteristik yang ekstrim. Realita ini menjadi tidak sejalan dengan kekhasan ajaran Islam yang di antaranya adalah kemanusiaan dan moderat (Shihab 2007). Oleh sebab itu, untuk mengatasi fenomena ini maka sudah saatnya ajaran keagamaan yang moderat harus

eksis di internet dan menjadi arus utama ideologi keagamaan. Konten atau narasi tentang moderasi beragama perlu disediakan sebanyak-banyaknya dan dipropagandakan secara masif agar dapat menarik perhatian warganet untuk menelusuri pengetahuan-pengetahuan tentang moderasi beragama di internet. Melalui metode ini, tren paham keagamaan yang moderat dapat mengalami peningkatan dan tidak semakin tergerus oleh tren paham keagamaan yang ekstrim di internet.

Ketiga, sebagai upaya menjaga kehidupan yang damai di Indonesia. Kepentingan ini tentu menjadi aspek yang tidak dapat dikesampingkan karena berkaitan dengan persoalan peradaban dan stabilitas keadaan bangsa-negara. Derasnya arus propaganda ideologi keagamaan yang ekstrim di internet merupakan ancaman nyata yang dapat membahayakan kehidupan yang damai dalam suatu bangsa yang keragamannya sangat kaya seperti Indonesia. Lebih dari itu, pengarusutamaan moderasi beragama semakin menemukan titik signifikansinya ketika diletakan dalam konteks merespon fenomena Islamofobia. Fenomena ini setidaknya juga dapat ditangani dengan cara melakukan pengarusutamaan moderasi beragama di internet sebagai bentuk upaya meningkatkan dan mengenalkan identitas Islam yang ramah kepada orang-orang yang mengalami islamofobia akibat dibayang-bayangi oleh konten atau pun narasi keislaman yang ekstrim di internet.

Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Internet

Melakukan pengarusutamaan moderasi beragama di internet setidaknya diperlukan strategi-strategi tertentu. Terdapat tiga strategi yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai metode membangun tren moderasi beragama di internet. *Pertama*, membuat atau membangun situs-situs online yang fokus utamanya adalah menyediakan konten-konten tentang moderasi beragama atau pemahaman keagamaan yang moderat dan sejenisnya. Keberadaan situs online semacam ini adalah penting sebagai kontra situs-situs online yang ekstrim (Nurman 2019). Tindakan ini juga berguna sebagai bentuk upaya mengkampanyekan moderasi beragama di internet. Terlebih lagi dalam konteks *cyberdakwah*, yakni internet yang digunakan sebagai media mendakwahkan ajaran Islam yang positif (Rustandi 2019). Oleh karena itu, situs online menjadi wadah utama yang signifikan untuk menampung dan menyediakan segala macam konten-konten yang relevan dengan tema tentang moderasi beragama dalam ruang yang lebih besar.

Kedua, melalui media sosial. Keberadaan konten-konten tentang moderasi beragama di situs online perlu untuk disebar dan dikembangkan juga melalui media sosial. Tidak perlu diragukan lagi bahwa penggunaan media sosial di masyarakat adalah sangat masif. Mengonsumsi informasi-informasi yang berseliweran di media sosial pasti mereka lakukan, tak terkecuali informasi yang berkaitan dengan ajaran keagamaan. Oleh sebab itu, keterlibatan media sosial sebagai jalur transmisi pengetahuan keagamaan yang moderat adalah penting untuk diupayakan guna melawan masifnya arus narasi keagamaan yang ekstrim (Anwar dan Haq 2019). Menyebarkan narasi dan konten tentang moderasi beragama melalui media sosial sangat relevan untuk dilakukan karena sangat memungkinkannya terjadi keterlibatan para konsumennya untuk ikut serta mempromosikan konten-konten tersebut sehingga penyebarannya semakin luas. Dengan upaya ini, setidaknya tren moderasi beragama di internet akan terbangun secara kokoh sehingga mampu meraup perhatian warganet lebih luas lagi.

Ketiga, melibatkan peran para pesohor yang memiliki pengaruh besar terhadap publik luas dalam rangka mengkampanyekan moderasi beragama. Para pesohor tersebut tidak sebatas pada tokoh-tokoh agama melainkan juga tokoh-tokoh salebritis konvensional dan non-konvensional. Melalui daya karismatik tokoh-tokoh ini maka bukan tidak mungkin rasa simpatik publik luas terhadap paham keagamaan yang moderat menjadi terbangkitkan. Hal

ini didasarkan pada fenomena hijrah yang menjadi tren keagamaan akhir-akhir ini berkat besarnya peran para pesohor dalam mempromosikan ideologi ini. Oleh sebab itu, pendekatan semacam ini juga perlu dilakukan dalam rangka mengkampanyekan moderasi beragama. Rasa simpatik para pesohor atas paham keagamaan yang moderat perlu untuk ditumbuhkan agar mereka bersedia terlibat sepenuh hati dan bergairah untuk mengkampanyekan paham moderasi beragama. Metode seperti ini menjadi tawaran strategi kekinian yang sangat relevan untuk digunakan dalam rangkai membangun tren moderasi beragama di kalangan warganet.

PENUTUP

Meskipun pada umumnya aktivitas produksi pengetahuan tentang moderasi beragama tampak telah dilakukan secara masif di internet, namun, kajian dalam artikel ini menemukan bahwa dari sisi konsumsi pengetahuannya, seperti yang tampak pada aktivitas penelusuran topik tentang moderasi beragama di internet, cenderung masih belum cukup masif. Kecenderungan ini setidaknya berkaitan erat dengan konteks-konteks tertentu yang melingkupinya seperti orientasi wacana moderasi beragama di internet itu sendiri, utamanya, dan konteks konstruksi sosiokultural masyarakatnya. Secara umum ini berarti bahwa masyarakat cenderung belum memiliki lebih banyak minat dan perhatian dalam urusan mencari tahu maupaun mempelajari pengetahuan tentang moderasi beragama di internet. Sejalan dengan itu kajian dalam artikel ini memandang bahwa untuk meningkatkan tren tersebut maka caranya adalah dengan tidak hanya mempromosikannya melalui penyemaian narasi atau konten tentang moderasi beragama melalui media-media online, melainkan juga perlu melalui para tokoh-tokoh tersohor yang mampu mempengaruhi publik di dunia nyata dan di dunia maya.

Kajian ini telah menunjukkan bahwa melakukan pemetaan atas aktivitas penelusuran informasi tentang topik moderasi beragama di internet untuk melihat trennya telah mengantarkan pada temuan penting tentang kecenderungan perhatian masyarakat terhadap pengetahuan tentang moderasi beragama di internet. Namun, kajian dalam artikel ini masih terbatas pada perspektif konsumsinya. Kedepannya, studi yang dilakukan oleh tulisan ini dapat dikembangkan lagi seperti dengan mengambil perspektif teori tindakan untuk melihat tujuan dilakukannya aktivitas mengakses informasi tentang moderasi beragama di internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. Dinar Annisa, dan Samudera Alfatra. 2019. "Narration of Islamic Moderation: Counter over Negative Content on Social Media." *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities* 4 (2): 153–64. <https://doi.org/10.18326/mlt.v4i2.153-164>.
- Akmaliah, Wahyudi. 2020. "The Demise of Moderate Islam: New Media, Contestation, and Reclaiming Religious Authorities." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 10 (1): 1–24. <https://doi.org/10.18326/ijims.v10i1.1-24>.
- Ali, Hasanuddin, Lilik Purwandi, Harry Nugroho, Taufiqul Halim, dan Kharisma Firdaus. 2019. *Indonesia Moslem Report 2019: The Challenges of Indonesia Moderate Moslems*. Jakarta: Alvara Research Center.
- Alimi, Moh Yasir. 2018. *Mediatisasi Agama, Post Truth Dan Ketabanan Nasional: Sosiologi Agama Era Digital*. Yogyakarta: LKiS.
- Alka, David Krisna. 2019. "Alam Digital Muhammadiyah Dakwah Islam Washatiyah Berkemajuan." *MAARIF* 14 (2): 85–92. <https://doi.org/10.47651/mrf.v14i2.64>.
- Anwar, Fatmawati, dan Islamul Haq. 2019. "Religious Moderation Campaign Through Social Media at Multicultural Communities." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 12 (2): 177–87. <https://doi.org/10.35905/kur.v12i2.1392>.
- Arenggoasih, Wuri, dan Corona Raisa Wijayanti. 2020. "Pesan Kementerian Agama Dalam Moderasi Melalui Media Sosial Instagram." *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik* 6 (1). <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v6i1.13783>.
- Arifinsyah, Safria Andy, dan Agusman Damanik. 2020. "The Urgency of Religious Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21 (1): 91–108. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>.
- Asmar, Afidatul. 2020. "Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40 (1): 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>.
- Choirunissa, Shafira, dan Ali Nurdin. 2020. "Moderation of Islamic Messages Based on Cyber Media." *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication* 2 (1): 231–43. <https://doi.org/10.15642/icondac.v2i1.379>.
- Fahrurrozi, dan Muhammad Thohri. 2019. "Media Dan Dakwah Moderasi: Melacak Peran Strategis Dalam Menyebarkan Faham Moderasi Di Situs Nahdlatul Wathan Online Situs Kalangan Nitizen Muslim-Santri." *TASAMUH* 17 (1): 155–80. <https://doi.org/10.20414/tasamuh.v17i1.1440>.
- Ghifari, Imam Fauzi. 2017. "Radikalisme Di Internet." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1 (2): 123–34. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>.
- Hefni, Wildani. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13 (1): 1–22. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i1.182>.
- Huda, Achmad. 2019. "Melawan Radikalisme Melalui Kontra Narasi Online." *Journal of Terrorism Studies* 1 (2): 1–15. <https://doi.org/10.7454/jts.v1i2.1007>.
- Imamah, Fardan Mahmudatul. 2018. "Wacana Muslim Moderat Di Media Sosial: Peluang Dan Tantangan." *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 27 (1): 19–32. <https://doi.org/10.30762/empirisma.v27i1.741>.
- INFID. 2016. "Persepsi dan Sikap Generasi Muda terhadap Radikalisasi dan Ekstremisme Kekerasan Berbasis Agama." Survei. International NGO Forum On Indonesia Development (INFID).
- Irawan, Aditya Wicaksono, Aan Yusufianto, Dwi Agustina, dan Reagen Dean. 2020. *Survei Internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2019-2020*. Jakarta: Indonesia Survey Center.

- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Balitbang Kementerian Agama RI.
- Khoiri, Ach. 2019. "Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya; Revitalisasi Kemajuan Peradaban Islam Nusantara." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 20 (1): 1–17. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.4372>.
- Kosasih, Engkos. 2019. "Literasi Media Sosial Dalam Pemasarakatan Sikap Moderasi Beragama." *Jurnal Bimas Islam* 12 (2): 263–96. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.118>.
- Maimun, dan Muhammad Kosim. 2019. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Maulana, Dirga. 2018. *Situs-Situs Islam: Kontestasi Narasi Radikal dan Moderat*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah.
- Muthohirin, Nafi. 2015. "Radikalisme Islam Dan Pergerakannya Di Media Sosial." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 11 (2): 240–59. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2015.0050.240-259>.
- Nawawi, Abd Muid N. 2019. "Dakwah Islam Moderat Dan Realitas Politik Identitas Dalam Masyarakat Meme." *Jurnal Bimas Islam* 12 (1): 69–92. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.100>.
- Nurman, Silmi Novita. 2019. "Penguatan Islam Moderat di Era Post Truth: Telaah atas Situs Online Islami.co." *Jurnal Al-Aqidah* 11 (2): 179–88. <https://doi.org/10.15548/ja.v11i2.1421>.
- Rustandi, Ridwan. 2019. "Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3 (2): 84–95. <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1678>.
- Saputra, Rangga Eka. 2018. *Api Dalam Sekam: Keberagamaan Generasi Z*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- . 2019. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Jakarta: PT. Lentera Hati.
- Wibowo, Ari. 2019. "Kampanye Moderasi Beragama Di Facebook: Bentuk Dan Strategi Pesan." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 5 (2): 85–103. <https://doi.org/10.32923/edugama.v5i2.971>.
- Zamzami, Mutataqin Al. 2019. "Konsep Moderasi Dakwah Dalam M. Quraish Shihab Official Website." *Jurnal Bimas Islam* 12 (1): 123–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i1.98>.